

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023, p. 2) mengemukakan bahwa, secara umum “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang hadapi, maka penulis menggunakan metode *ex post facto*. Metode penelitian *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2016, p. 55) mengemukakan bahwa *ex Post Facto* merupakan “Suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut”.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode penelitian *ex post facto* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Seluruh variabel yang dikaji sudah terbentuk secara alami dan diamati setelah peristiwa terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dirancang untuk menguji hubungan sebab-akibat, melainkan hanya untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang berbeda berdasarkan usia.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023, p. 68) mengemukakan variabel penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang memiliki objek penelitian meliputi :

1. Variabel bebas ( $x_1$ ) : Anak
2. Variabel bebas ( $x_2$ ) : Remaja
3. Variabel terikat ( $y$ ) : Percaya diri

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2023, p. 126) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dapat

penulis simpulkan bahwa populasi adalah suatu objek yang diteliti dan diamati serta untuk mengumpulkan semua data yang akurat dan tepat untuk dapat diukur kebenarannya. Populasi penelitian adalah anggota perguruan perisai diri kota Tasikmalaya yang berjumlah 112 orang usia anak, dan 520 orang usia remaja.

### 3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel adalah langkah pertama dan aspek penting dari keseluruhan proses analisis. Menurut Sugiyono (2023, p. 127) mengemukakan bahwa “ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria tertentu, artinya peneliti memilih subjek berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017, p. 121) bahwa dalam penelitian komparatif, setiap kelompok idealnya terdiri dari 15–30 responden, untuk memungkinkan analisis statistik seperti uji-t dilakukan secara akurat dan representatif. maka dari itu penulis menetapkan sampel dengan kriteria sebanyak 30 orang usia anak dan 30 orang usia remaja atlet pencak silat perisai diri di kota Tasikmalaya yang memenuhi syarat responden, berikut kriteria sampel :

- a. Terdaftar sebagai anggota aktif di Pencak silat perisai diri kota Tasikmalaya, minimal telah berlatih selama 3 bulan. Menurut Schmidt, R.A. & Wrisberg, (2008, P. 187) dalam teori pembelajaran motorik, proses penguasaan keterampilan memerlukan latihan yang berulang dan konsisten dalam jangka waktu tertentu agar individu dapat mencapai adaptasi baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura, (1997) melalui teori *self-efficacy* yang menyatakan bahwa *self-efficacy* meningkat melalui pengalaman keberhasilan yang berulang untuk menanamkan efek psikologis yang mendalam yakni perkembangan kepercayaan diri. Berdasarkan teori tersebut, peneliti menetapkan kriteria sampel yaitu minimal telah berlatih pencak silat selama 3 bulan, dengan pertimbangan bahwa dalam rentang waktu tersebut responden sudah melalui tahap adaptasi dasar, baik fisik, mental, maupun sosial dalam latihan pencak silat.
- b. Berada dalam rentang usia yang telah dicantumkan yaitu :
  - a. Usia anak 10–12 tahun. Menurut Notoatmodjo (2010) Anak-anak usia SD kelas atas (10–12 tahun) sudah dapat dilibatkan dalam pengisian kuesioner, asalkan

disesuaikan dengan kemampuan berpikir dan tingkat bahasa mereka.

- b. Usia remaja 13–16 tahun, karena mereka telah memiliki kemampuan membaca, menilai, dan menjawab instrumen yang mengandung pernyataan sikap secara lebih valid. Menurut Hurlock, (2015, p. 206) Masa remaja dimulai sekitar usia 13 tahun dan berlangsung hingga usia 18 tahun, yaitu masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, di mana individu mengalami perubahan besar secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional.

### 3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian *ex post facto* Kausal komparatif juga bisa disebut sebagai *ex post facto* (Fraenkel and Wallen 2009). Menurut Emzir, (2017, p. 119) Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian kausal komparatif adalah suatu penelitian yang memfokuskan perhatian kepada kelompok subyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan memperhatikan variabel yang diteliti yang ada dalam kelompok yang di komparasi-kan. Untuk mengetahui hubungan dari setiap variabel maka dibuatlah desain kausal komparatif sebagai berikut:

Group	Independent Variable	Dependent Variable
I	<i>C1</i> Anak Akhir	<i>O</i> Percaya diri
II	<i>C2</i> Remaja Awal	<i>O</i> Percaya diri

Gambar 3. 1 *Examples of the Basic Causal-Comparative Design*

Penelitian Sumber: Fraenkel etc, 1993

Keterangan :

C1 : Anak Akhir

C2 : Remaja Awal

O : Percaya diri

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tersedianya data yang aktual merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian untuk memperoleh jawaban dari masalah yang diteliti dalam rangka pengukuran dan pengujian hipotesis. Sugiyono (2023, p. 296) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode penelitian *ex post facto* yaitu dengan *Kuesioner* ( Angket).

Menurut Sugiyono (2023, p. 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, p.148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen ini dipergunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen penelitian adalah cara seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dan juga alat-alat apa saja yang digunakan dalam penelitian tersebut sehingga dapat memunculkan data untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain instrumen dapat disebut sebagai alat pengumpul data. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk memperoleh data suatu penelitian yaitu menggunakan tes. Hal ini selaras dengan pendapat (Narlan & Juniar, 2023, p. 1) “Tes merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat tentang tingkah laku”.

Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner. Kuesioner sebagai alat pengumpulan data digunakan karena dapat mengungkap fakta menurut pengalaman responden dan angket bersifat kooperatif, responden menyisihkan waktu untuk menjawab pernyataan secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti (Arikunto, 2019,p.164).

#### 3.6.1 Pengukuran Instrumen Kepercayaan Diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri berupa angket/kuesioner. Kuesioner adalah salah satu metode paling umum digunakan dalam

mengukur kepercayaan diri. Instrumen ini biasanya terdiri dari serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam berbagai situasi. Instrumen ini biasanya berbentuk skala Likert yang mengukur tingkat persetujuan individu terhadap pernyataan tertentu terkait keyakinan mereka. Dasar teori dalam pembuatan instrumen kepercayaan diri di adaptasi dari (Amir, 2015,p.107) dengan tingkat validitas 0,580 dan reliabilitas 0,935. Instrumen ini terdiri dari 35 butir pernyataan dari 5 faktor kepercayaan diri yaitu: (1) optimis, (2) independen, (3) sportif, (4) tidak mencemaskan diri, dan (5) bisa beradaptasi. Kisi-kisi instrumen kepercayaan diri sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Percaya Diri

Sumber : (Amir, 2015)

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir
Percaya Diri	Optimis	Percaya dengan kemampuan diri	1,2,4,6
		Bersungguh-sungguh	3,7,9
		Memiliki harapan	5,8,10
	Independen	Mandiri	11,12,13, 14,15,16, 17
	Sportif	Mengakui kesalahan	18,19,20
		Menerima saran/ pendapat orang lain	21,22
		Menerima hasil pertandingan	23,24,25,26
	Tidak mencemaskan diri	Berani	27,28,29,30, 31,32, 33
	Bisa beradaptasi	Mudah bergaul	34,35,36,37
Jumlah			37

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada setiap butir pernyataan pada halaman berikut ini :

### Petunjuk Pengisian

Berikan tanggapanmu terhadap pertanyaan di bawah ini dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisimu. Atas kesediaan berpartisipasi dalam kegiatan ini kami ucapkan terima kasih.

Keterangan :

TP : Tidak Pernah

PR : Pernah

SR : Sering

SL : Selalu

---

Nama :

Umur :

Tabel 3. 2 Butir Pernyataan Instrumen Percaya Diri

No.	Pernyataan	TP	PR	SR	SL
1.	Saya percaya pada kemampuan saya sendiri				
2.	Saya bisa menyelesaikan tugas saya				
3.	Saya tidak mudah menyerah				
4.	Saya bisa membuat keputusan				
5.	Saya memiliki harapan yang baik				
6.	Saya selalu percaya diri				
7.	Saya selalu berusaha sebaik mungkin				
8.	Saya yakin pada diri saya sendiri				
9.	Saya semangat melakukan sesuatu				
10.	Saya punya tekad yang kuat				
11.	Saya melakukan sesuatu dengan usaha saya sendiri				
12.	Saya mencoba melakukan sesuatu sendiri				
13.	Saya mengikuti apa yang saya inginkan				
14.	Saya tidak selalu minta bantuan pada orang lain				
15.	Saya tetap berlatih meski cuaca buruk				
16.	Saya selalu semangat				
17.	Saya dapat memecahkan masalah				

18.	Saya berani mengakui kesalahan saya				
19.	Saya tidak menyalahkan teman				
20.	Saya bersedia minta maaf apabila saya salah				
21.	Saya mau mendengarkan saran				
22.	Saya berani mengambil risiko				
23.	Saya bermain jujur selama pertandingan				
24.	Saya menerima hasil pertandingan				
25.	Saya tidak meremehkan lawan				
26.	Saya menerima kekalahan dengan lapang dada				
27.	Saya berani bicara pendapat saya				
28.	Saya berani mengikuti turnamen/kejuaraan				
29.	Saya tidak takut bertanding				
30.	Saya tidak takut dengan lawan				
31.	Saya punya pikiran yang kuat				
32.	Saya tidak takut dengan lawan yang besar				
33.	Saya tidak putus asa				
34.	Saya mudah berteman				
35.	Saya tidak malu saat bersama orang lain.				
36.	Saya bisa menyesuaikan diri				
37.	Saya tidak gampang gugup				

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas angket kepercayaan diri

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir dalam angket kepercayaan diri mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan mengorelasikan antara skor masing-masing item dengan skor total angket, dibantu dengan program SPSS versi 25. Adapun kriteria validitas ditentukan berdasarkan perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden ( $n$ ) sebanyak 30 orang. Diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,349$ . Jika nilai  $r$  hitung  $> r_{\text{tabel}}$ , maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan Hasil uji validitas lapangan

menunjukkan bahwa validitas yang berawal 37 butir, dan diketahui 35 butir valid, dan 2 butir tidak valid, dalam angket kepercayaan diri memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 35 dalam angket kepercayaan diri dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas Angket kepercayaan diri

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana angket kepercayaan diri memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, sehingga dapat dipercaya memberikan hasil yang stabil. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha Cronbach melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk angket kepercayaan diri adalah sebesar 0,905. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang berarti bahwa angket kepercayaan diri memiliki reliabilitas yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aspek penting untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan makna dan arti tertentu.

Dalam pengolahan data penulis menggunakan rumus-rumus yang ada di buku statistik (Narlan & Juniar, 2023, p. 21-68) sebagai berikut :

a. Menghitung kategorisasi Hipotetik

Nilai Skala : Selalu : 4

Sering : 3

Pernah : 2

Tidak Pernah : 1

Skor Maksimal = Jumlah item x skor maksimal

Skor Minimal = Jumlah item x skor minimal

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\text{jumlah item} \cdot \text{skor maksimal}) + (\text{jumlah item} \cdot \text{skor minimal})}{2}$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{(\text{jumlah item} \cdot \text{skor maksimal}) - (\text{jumlah item} \cdot \text{skor minimal})}{6}$$

b. Menghitung kategorisasi Empirik

Kategorisasi : Sangat Tinggi =  $x > \mu + 1,8 \sigma$

Tinggi =  $\mu + 0,6 \sigma < x \leq \mu + 1,8 \sigma$

Sedang =  $\mu - 0,6 \sigma < x \leq \mu + 0,6 \sigma$



$$\text{Rendah} = \mu - 1,8 \sigma \leq x \leq \mu - 0,6 \sigma$$

$$\text{Sangat Rendah} = x < \mu - 1,8 \sigma$$

- c. Menghitung skor rata-rata (*mean*) dari masing-masing tes  $\Sigma$ , rumus yang digunakan adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-Rata (*Mean*)

$X$  = Skor Perolehan

$f_i$  = Nilai Data

$n$  = Jumlah Sampel

$\Sigma$  = Sigma atau Jumlah

- d. Menghitung standar deviasi atau simpangan baku dengan buku, dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (X - \bar{X})^2}}{n-1}$$

Keterangan:

$s$  = Simpangan baku

$\Sigma$  = Sigma atau Jumlah

$f_i$  = Nilai Data

$\bar{X}$  = Nilai Rata-Rata

$X$  = Skor Perolehan

$n$  = Jumlah Sampel

- e. Menguji normalitas data dari setiap tes melalui uji lelifors, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- Skor perolehan dijadikan angka baku dengan rumus :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- Menghitung peluang untuk tiap angka baku dengan rumus :

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

- Menghitung proporsi  $Z_i$  atau  $[S(Z_i)]$  dengan rumus :

$$\frac{Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

- Menghitung selisih mutlak :  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Ambil harga yang paling besar dari harga mutlak tersebut sebagai Leliefors hitung ( $L_o$ ).

- Bandingkan  $L_o$  dengan  $L_{tabel}$  jika  $L_o$  lebih kecil atau sama dengan  $L_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal dan tolak dalam hal lainnya.
- f. Uji homogenitas ini digunakan untuk memperoleh nilai dari dua kelompok data apakah mempunyai varians yang homogen atau tidak. Menguji homogenitas data dari setiap kelompok melalui perhitungan statistika UJI F (FISHER) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

$s_1^2$  = variansi terbesar

$s_2^2$  = variansi terkecil

Dengan  $db_1$  (variansi terbesar sebagai pembilang) =  $n_1 - 1$

$db_1$  (variansi terkecil sebagai penyebut) =  $n_2 - 1$

- g. Uji hipotesis ini jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistika *independent sample t-test*. *Independent Sample t-test* adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak saling bergantung (independen) dengan menggunakan rumus berikut :

- a). Jika  $\sigma_1 = \sigma_2$  (homogen), dan nilai  $\sigma$  belum diketahui.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dimana,

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Atau

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

b). Jika  $\sigma_1 = \sigma_2$  (tidak homogen) dan nilai  $\sigma$  belum diketahui.

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Dengan Kriteria  $-\frac{W_1 t_1 + W_2 t_{12}}{W_1 + W_2}$

### 3.9 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian penulis menentukan langkah-langkah penelitian dengan maksud untuk memperoleh data yang lebih akurat serta tidak adanya ketimpangan dalam peneliti. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan ini meliputi observasi ke tempat latihan dan pembuatan instrumen penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang muncul.
- b. Tahap Pelaksanaan mengumpulkan data dan melakukan pengukuran tingkat percaya diri dengan kuesioner.
- c. Tahap Pelaporan Peneliti menganalisis data hasil penelitian dan diolah sebagai laporan hasil penelitian.

### 3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif deskriptif, di mana pengumpulan data dilakukan hanya satu kali, yaitu pada saat pelaksanaan tes. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk memperoleh data hasil tes tanpa melibatkan pemberian latihan atau perlakuan lainnya kepada sampel setelah tes selesai. Pengambilan data dilaksanakan di Perguruan Perisai Diri Kota Tasikmalaya.

